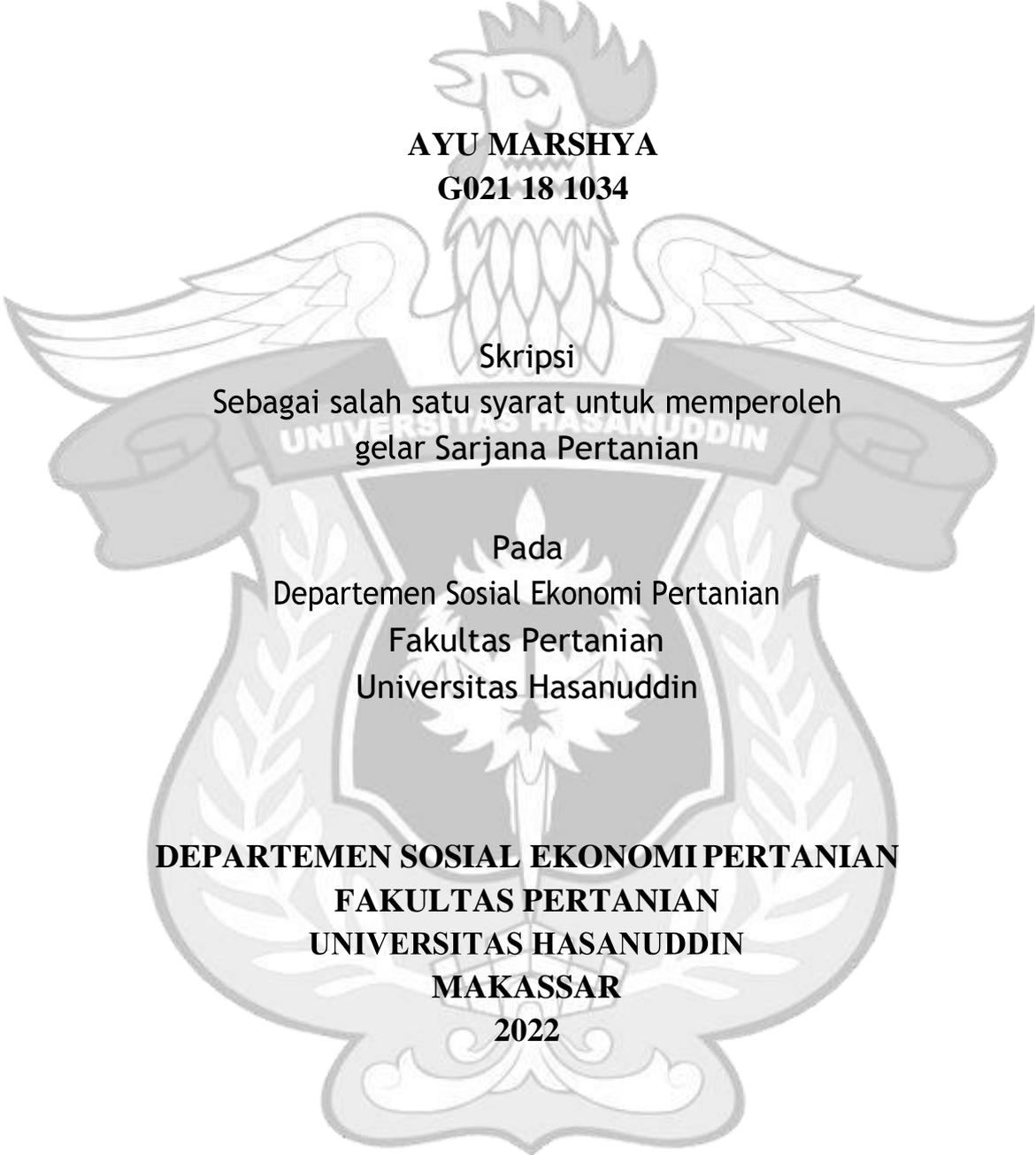


**KETERSEDIAAN DAN POLA KONSUMSI PANGAN POKOK (BERAS) PADA
RUMAH TANGGA PETANI DI WILAYAH TERPENCIL
(STUDI KASUS DI DESA SUMABU, KECAMATAN BAJO, KABUPATEN
LUWU)**

**AYU MARSHYA
G021181034**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**



AYU MARSHYA
G021 18 1034

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian

Pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

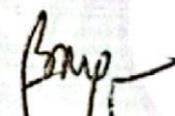
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

**Judul Skripsi: Ketersediaan dan Pola Konsumsi Pangan Pokok (Beras) Pada Rumah
Tangga Petani di Wilayah Terpencil (Studi Kasus di Desa Sumabu,
Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)**

Nama : Ayu Marshya
NIM : G021181034

Disetujui oleh:


Ir. A. Amrullah, M.Si.
Ketua


Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Anggota

Diketahui oleh:


Dr. A. Nixia Tentiawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 10 Agustus 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **KETERSEDIAAN DAN POLA KONSUMSI PANGAN POKOK (BERAS) PADA RUMAH TANGGA PETANI DI WILAYAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI DESA SUMABU, KECAMATAN BAJO, KABUPATEN, LUWU)**

NAMA MAHASISWA : **AYU MARSHYA**

NOMOR POKOK : **G021 18 1034**

SUSUNAN PENGUJI

Ir. A. Amrullah, M.Si.

Ketua Sidang

Dr. Ir. Nurbava Busthanul, M.Si.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.

Anggota

Dr. Ir. Akhsan, M.S.

Anggota

Tanggal Ujian : 10 Agustus 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Ketersediaan dan Pola Konsumsi Pangan Pokok (Beras) Pada Rumah Tangga Petani di Wilayah Terpencil (Studi Kasus di Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 18 Agustus 2022




AYU MARSHYA
G021 18 1034

KETERSEDIAAN DAN POLA KONSUMSI PANGAN POKOK (BERAS) PADA RUMAH TANGGA PETANI DI WILAYAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI DESA SUMABU, KECAMATAN BAJO, KABUPATEN LUWU)

Ayu Marshya¹, A. Amrullah², Nurbaya Busthanul³, Sitti Bulkis⁴, Akhsan⁵

¹Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas
Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

**Corresponding author:* ayumarshya@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, namun saat ini Indonesia sering mengimpor pangan dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Kebutuhan pangan yang dimaksud adalah kebutuhan pangan pokok (beras). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan pangan pokok (beras) dan pola konsumsi rumah tangga petani di Desa Sumabu. Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pelaksanaan menggunakan teknik survei. Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu di Desa Sumabu. Penentuan petani sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan 55 petani responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis ketersediaan bahan pangan pokok dan analisis pola konsumsi pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ketersediaan bahan makanan pokok rumah tangga petani di Desa Sumabu sebesar 1.552,36 kkal/kap/hari yang termasuk dalam kategori sedang. Beras dalam rumah tangga berperan sebagai pangan pokok rumah tangga petani. Rata-rata Tingkat Komsumsi Energi (TKE) pada rumah tangga petani yaitu 77,11% termasuk dalam kategori kurang serta Tingkat Komsumsi Protein (TKP) pada rumah tangga petani di Desa Sumabu yaitu 79,64% yang masuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci : Ketersediaan Pangan; Pola Konsumsi; Rumah Tangga Petani;

AVAILABILITY OF STAPLE FOOD AND CONSUMPTION PATTERN OF FARMER HOUSEHOLDS IN REMOTE AREA (CASE STUDY IN SUMABU VILLAGE, BAJO SUB-DISTRICT, LUWU REGENCY)

Ayu Marshya¹, A. Amrullah², Nurbaya Busthanul³, Sitti Bulkis⁴, Akhsan⁵

¹Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.

***Corresponding author: ayumarshya@gmail.com**

ABSTRACT

Indonesia is known as an agricultural country, but currently Indonesia often imports food from other countries to meet the food needs of its people. The food need in question is the need for staple food (rice). This study aims to determine the availability of staple food of farmer households in Sumabu Village. The basic method in this research is descriptive analytical with the implementation using survey techniques. The research location was chosen purposively, in Sumabu Village. The determination of the sample farmers was carried out using the Slovin formula so as to produce 55 respondent farmers. The data used are primary data and secondary data. The data analysis used is the analysis of the availability of staple food and household food consumption level of nutrition. The results showed that the average availability of staple food in farmer households in Sumabu Village was 1,552.36 kcal/cap/day which was in the medium category. Average of Energy Consumption Level of farmer's household is 77,11 % and classified as low. While the average of Protein Consumption Level is 79,64 % and classified is low..

Keyword: *Consumption Pattern; Farmer's household; Food Availability;*



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Ayu Marshya, lahir di Batu Murrung, pada tanggal 05 Mei 2000. Merupakan anak dari pasangan **Dahir dan Hasma**. Putri Kelima dari enam bersaudara yaitu **Hasdar, Haedar, Eka Permatasari Amd.Kep, Yandi Amd.Kom, Nabila Naishyla**.

Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Qatrunnada, Kabupaten Luwu 2004-2005
2. SD Negeri21 Taddette, Kabupaten Luwu 2006-2012
3. SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu 2012-2015
4. SMA Negeri 1 Luwu, Kabupaten Luwu 2015-2018

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota dasar. Selain itu, penulis juga menjadi anggota dari Koperasi Mahasiswa (KOPMA UNHAS) dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Kewirausahaan. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah magang di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu (Bidang Hortikultura) Belopa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “*Ketersediaan dan Pola Konsumsi Pangan Pokok (Beras) Pada Rumah Tangga Petani di Wilayah Terpencil (Studi Kasus di Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)*” dibawah bimbingan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** dan Ibu **Dr, Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis,

Ayu Marshya

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Ketersediaan dan Pola Konsumsi Pangan Pokok (Beras) Pada Rumah Tangga Petani di Wilayah Terpencil (Studi Kasus di Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Dahir** dan Ibunda tersayang **Hasma** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Papa dan Mama. Saudara-saudariku tersayang yang sangat mengerti **Hasdar, Haedar, Eka Permatasari Amd.Kep, Yandi Amd.Kom, Nabila Naishyla**. terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si** selaku pembimbing utama, dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Dr. Ir. Akhsan, M.S.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun

penyusunan skripsi ini. Semoga ibu dan bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu **Rasyidah Bakri, S.P, M.Sc.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama merasakan berkuliah di agribisnis Unhas. Semoga Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. **Seluruh staf dan pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak **Kepala Desa Sumabu dan Seluruh Rekan Aparat Desa Sumabu**, serta petani yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, terimakasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, serta terimakasih karena telah memberikan ilmu baru yang belum pernah penulis dapatkan di bangku kuliah.
9. Yang Teristimewah saya ucapkan terimakasih banyak kepada one and only my crush aka kakak **Arazzaq Fedra (Asa)** yang baik hati ikhlas tanpa Pamrih telah membantu penulis dalam menemukan tempat untuk melakukan penelitian. Terimakasih sudah menjadi orang yang tidak pernah bosan untuk berbuat baik kepada penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu siap ketika penulis minta tolong atau bertanya mengenai skripsi. terimakasih banyak atas doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, ribuan terimakasih tidak cukup menggambarkan pengorbanan dan istimewa asa. Another post with this one!
10. **Unggas tidak dikenal** tersayang, tercinta, serta terkasih (**Musfira Hidayat, Anita Lutfiyati Aswan dan Nurul Azila**) teman dari masa SMA hingga saat ini yang insya Allah akan tetap selalu berteman dan sahabat yang baik. Terimakasih selalu ada buat penulis sampai detik ini selalu mendukung dan mendorong penulis untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan ini sampai sarjana. terimakasih atas segala bentuk bantuannya yang tak bisa saya ucapkan satu-satu hal tersebut sangat berarti bagi penulis, penulis dan kalian menyadari banyaknya perbedaan diantara kita,

namun itu selalu menjadi hal menarik yang mewarnai persahabatan ini. Sebuah kisah indah yang akan menjadi moment terbaik dalam hidup penulis bertemu dan kenal kalian. Terima kasih orang-orang baik selalu melahirkan tawa disetiap pertemuan. Semoga pertemanan ini bertahan didunia maupun di Akhirat. Mohon Maaf jika penulis pernah melukai hati melakukan perbuatan yang menginggung hati kalian tanpa penulis sadari. semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari. Cinta kalian semuanya.

11. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita. Mari berteman untuk waktu yang sangat sangat lama. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar “S.P.” tetap semangat dan jangan menyerah!
12. Teman teman KKN terbaikku, (**Kak Andi, Kak Innong, Tryfena, Fira, Anita, Miftah, Artika, Kia, Intan, Riza, Ical, Dian, Indah, Alma, Rangga**), terima kasih telah menjadi orang baik dalam perjalanan hidup penulis, menjadi teman berbagi kesedihan dan kebahagiaan. Semoga kesuksesan selalu menghampiri kita semua. Semangat Terus Pejuang Skripsi!!
13. Teruntuk **Dian Fahira dan Anan** terima kasih atas semua waktu dan ajakan healingnya serta motivasi yang diberikan kepada penulis ditengah kesibukannya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, memudahkan urusan dan mengabulkan doa-doa yang kalian panjatkan.
14. Teruntuk **Hermin, Intan, Kesya, Nadine, Sarmini, Alma, Crisna, Alyanzi** terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan sangat asik. Terimakasih atas seluruh kritikan serta saran yang membangun untuk tugas akhir penulis. Tanpa kalian rasanya skripsi penulis lebih banyak kekurangannya. terus berjuang demi gelar **S.P. TETAPSEMANGAT!**
15. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SUSUNAN PENGUJI	iii
DEKLARASI	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Research Gap (Novelty).....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Kegunaan Penelitian	6
II. METODE	7
2.1. Kerangka Pemikiran	7
2.2. Lokasi Penelitian	8
2.3. Metode Penelitian	8
2.3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	9
2.3.2. Jenis Dan Sumber Data.....	9
2.3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
2.4. Metode Analisis Data.....	11
2.5. Batasan Operasional	14
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
3.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	16
3.2 Deskripsi Obyek Penelitian.....	17
3.2.1. Karakteristik Rumah Tangga Petani.....	17
3.3 Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani.....	20
3.4 Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani	23
3.4.1. Pola Konsumsi Pangan di Desa Sumabu	23
3.4.2. Kuantitas Konsumsi Pangan di Desa Sumabu	29
IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	33
4.1. Kesimpulan.....	33
4.2. Rekomendasi.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	36
Lampiran 1. Identitas Responden	37
Lampiran 2. Jumlah Input Pangan Pokok (Beras)	45
Lampiran 3. Output ketersediaan pangan pokok	48

Lampiran 4. Ketersediaan pangan pokok	51
Lampiran 5. Jenis dan Frekuensi makan	54
Lampiran 6. AKG konsumsi gizi rumah tangga dan TKG rumah tangga petani.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Luwu tahun 2019	2
Tabel 2. Matriks Penelitian	10
Tabel 3. Daftar Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2019	13
Tabel 4. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Sumabu Tahun 2021	16
Tabel 5. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Sumabu Tahun 2021	17
Tabel 6. Karakteristik Rumah Tangga Petani di Desa Sumabu	18
Tabel 7. Rata-rata ketersediaan Pangan pada Rumah Tangga Petani di Desa Sumabu.....	20
Tabel 8. Sebaran Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani di Desa Sumabu.....	22
Tabel 9. Distribusi Jenis Bahan Pangan dan Frekuensi Makan Petani Responden di Desa Sumabu	25
Tabel 10. Rata-rata Konsumsi Energi dan Protein serta Tingkat Konsumsi Gizi (TKG) pada Rumah Tangga Petani di Desa Sumabu.....	30
Tabel 11. Sebaran Kategori Tingkat Konsumsi Energi (TKE) dan Tingkat Konsumsi Protein (TKP) pada Rumah Tangga Petani di Desa Sumabu.....	31
Tabel 12. Sebaran Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Menurut Tingkat Konsumsi Pangan Energi dan Protein di Desa Sumabu	Error!

Bookmark not defined.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia diketahui selaku negara agraris, tetapi saat ini Indonesia kerap mengimpor bahan pangan dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Kebutuhan pangan yang dimaksud adalah kebutuhan akan pangan pokok (beras). Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup mampu memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari (Fallo et al., 2020)

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia (Isbandi & Rusdiana, 2014). Mengingat pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama seperti diamanatkan oleh Undang Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan, masyarakat menyelenggarakan proses produksi dan penyediaan, perdagangan, distribusi serta berperan sebagai konsumen yang berhak memperoleh pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Ketahanan pangan pada rumah tangga dapat diukur dengan terjaganya stabilitas dan keamanan akan ketersediaan pangan pokok. Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (A'dani et al., 2021).

Ketersediaan pangan tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga dalam memproduksi pangan, daya beli, dan pemberian. Menurut Sajogyo dkk (1996) dalam (Banita, 2013) menyatakan jika terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan di suatu daerah antara lain persaingan dalam hal lahan (tanah), sumberdaya manusia serta teknologi, impor dan dukungan pangan, dan juga pola keberagaman pangan yang tersedia.

Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Selatan. Walaupun tidak termasuk dalam daerah penghasil padi di Sulawesi Selatan, tapi Kabupaten Luwu mampu memenuhi kebutuhan pangan pokoknya untuk masyarakatnya. Berikut adalah dapat dilihat produksi padi per kecamatan di Kabupaten Luwu tahun 2019 pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten

Luwu tahun 2019

No	KECAMATAN	LUAS SAWAH (Ha)	JUMLAH (ton)	PRODUKTIVITAS (Kw/Ha)
1	2	3	4	5
1	LAROMPONG SELATAN	688.13	3,024.70	51.41
2	LAROMPONG	571.02	2,258.69	54.48
3	SULI	1,642.22	6,950.14	48.45
4	SULI BARAT	594.00	2,831.70	54.33
5	BELOPA	896.50	2,516.68	40.31
6	BELOPA UTARA	1,172.00	7,074.10	60.51
7	KAMANRE	1,617.55	9,773.47	66.53
8	BAJO	1,807.42	9,367.76	62.03
9	BAJO BARAT	617.12	1,106.92	26.36
10	LATIMOJONG	382.05	872.26	32.83
11	BASSESANGTEMPE	612.41	2,143.51	35.00
12	BASSESANGTEMPE UTAR	822.82	3,827.09	46.85
13	BUPON	1,404.21	4,745.80	47.88
14	PONRANG	3,227.58	18,866.21	59.50
15	PONRANG SELATAN	2,459.20	14,918.55	62.18
16	BUA	1,970.86	12,655.02	64.21
17	WALENRANG	1,994.73	14,403.24	73.88
18	WALENRANG UTARA	2,394.80	16,728.69	70.77
19	WALENRANG TIMUR	3,052.80	20,384.81	66.77
20	WALENRANG BARAT	359.50	1,776.00	60.93
21	LAMASI	2,769.00	20,920.74	75.55
22	LAMASI TIMUR	2,277.34	16,180.70	76.57
JUMLAH PADI		33,333.26	193,326.78	62.53

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, 2020

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Kecamatan Bajo berada di urutan ke 8 dari 22 Kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu. Tinggi rendahnya produksi padi akan berpengaruh pada ketersediaan pangan pokok dan pendapatan rumah tangga petani. Apabila produksi rendah, maka pendapatan rumah tangga petani juga rendah sehingga daya beli rumah tangga akan menurun dan berpengaruh pada konsumsi pangan dalam rumah tangga petani.

Ketersediaan pangan adalah jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi yang berasal dari produksi sendiri atau dari sumber lain. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga yang dipakai dalam pengukuran mengacu pada pangan yang cukup dan tersedia dalam segi jumlah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, ketercukupan pangan menjadi hal yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok bagi rumah tangga (Banita, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Ketersediaan dan Pola Konsumsi Pangan Pokok (beras) pada Rumah Tangga Petani di wilayah terpencil (Studi Kasus di Desa Sumabu Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan)*” dikarenakan ingin mengetahui bagaimana ketersediaan serta bagaimana pola konsumsi pangan petani di wilayah terpencil di Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan pangan pokok (beras) pada rumah tangga petani di wilayah terpencil ?
2. Bagaimana pola konsumsi pangan pada rumah tangga petani di daerah terpencil ?

1.3. Research Gap (Novelty)

Telah dilakukan beberapa penelitian yang bertemakan tentang ketersediaan pangan pokok dan ketahanan pangan. Berikut adalah beberapa penelitian yang membahas mengenai ketersediaan pangan pokok dan ketahanan pangan.

1. (Subiyanto & Mayatin, 2013) dengan judul penelitian “Sebuah Paradoks Krisis Pangan dan Ironi Ketahanan Pangan”. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan analisis deskriptif, yaitu untuk mengkaji krisis pangan, ketahanan pangan menurut kapitalis dan bagaimana Islam mengatasi krisis pangan atau yang di sebut ketahanan pangan perspektif Islam. Di samping itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dari kepustakaan yang kemudian dikelompokkan kepada data primer dan sekunder. Cara mendapatkan data diperoleh dengan cara membaca literatur buku, majalah, dan hasil laporan penelitian. Untuk mengatasi krisis pangan maka ada program ketahanan pangan. Ketahanan pangan menurut kapitalis terdiri

dari tiga sub sistem utama yaitu ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan. ketersediaan pangan adalah dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan ini dilihat secara makro. Jika stok memadai ketersediaan pangan dianggap cukup. Begitu pula akses pangan bukanlah berarti jaminan bagi setiap individu bisa mendapatkan kebutuhan pangannya. Melainkan bagaimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dengan memproduksi sendiri, membeli, ataupun mendapat bantuan agar bisa membeli. Jadi distribusi yang menentukan akses pangan itu tetap berdasarkan mekanisme harga sebagaimana doktrin ekonomi kapitalis. Islam memandang bahwa ketahanan pangan dapat dicapai dengan menempatkan konsep kepemilikan secara jelas. ketahanan pangan dalam Islam mencakup: (1) Jaminan pemenuhan kebutuhan pokok pangan; Negara yang menjamin kebutuhan pokok rakyatnya(2) Ketersediaan pangan dan keterjangkauan pangan oleh individu masyarakat; dan (3) Kemandirian Pangan Negara.

2. (Hamid et al., 2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis pola konsumsi pangan rumah tangga (Studi kasus di Kecamatan Tarakan Barat Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Timur). Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga berdasarkan aspek kuantitas (2) menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga berdasarkan aspek kualitas, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga. Metode pengumpulan data menggunakan metode food recall 7 x 24 jam pada dua lokasi yaitu pedesaan dan perkotaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang terdiri dari Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP) untuk mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga berdasarkan aspek kuantitas. Analisis Pola Pangan Harapan (PPH) dilakukan untuk mengetahui pola konsumsi pangan berdasarkan aspek kualitas. Selanjutnya hasil analisis dilakukan uji beda nyata untuk mengetahui perbedaan konsumsi pangan pada setiap kelompok pendapatan. Sedangkan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan konsumsi energi (AKE) rumah tangga pedesaan 1,569.49 kkal/kap/hari dan AKE rumah tangga perkotaan 1,964.73 masih berada dibawah AKE normatif yaitu 2,000 kkal/kap/hari. Pada konsumsi protein (AKP) rumah tangga pedesaan yaitu 47.63 gram/kap/hari masih dibawah AKP normatif yaitu 52 gram/kap/hari dan AKP rumah tangga perkotaan 62.44 gram/kap/hari telah melebihi AKP normatif. Sedangkan konsumsi kelompok bahan pangan yang menunjukkan perbedaan nyata pada

kelompok pendapatan antara lain kelompok pangan umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, minyak dan lemak, kacang-kacangan serta sayur dan buah. Pola konsumsi pangan dari aspek kualitas yaitu skor PPH pada rumah tangga pedesaan 60.27 dan perkotaan 82.14 dimana skor tersebut masih berada dibawah skor PPH ideal yaitu 100. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga adalah pendapatan perkapita, pendidikan ibu rumah tangga dan dummy tempat tinggal.

3. Penelitian (Maryam & Gani, 2015) dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Ketersediaan Pangan Keluarga dan Status Gizi Balita Pada Keluarga Miskin di Desa Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat ketersediaan pangan keluarga dan status gizi anak balita pada keluarga miskin Desa Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,3% tingkat ketersediaan pangan terjamin, sedangkan 59,7% berada pada rawan pangan dengan berbagai tingkatan. Konsumsi energi untuk anak balita umur 1-3 tahun sebanyak 50 % telah mengkonsumsi sesuai dengan kebutuhan yang telah dianjurkan yaitu 1250 Kkal. Untuk anak balita umur 4-5 tahun 87,5 % konsumsi energinya kurang dari yang dianjurkan (1750) Kkal. Konsumsi protein pada anak balita umur 4-5 tahun lebih besar kekurangan protein (75%) dibanding pada anak balita 1-3 tahun (37,7 %). Status gizi balita menurut umur, dari 30 sampel usia 1-3 tahun 60% mempunyai status gizi baik, 36,7 % status gizi kurang, dan 3,3 % status gizi buruk. Pada kelompok umur 4-5 tahun status gizi kurang terbanyak 75 %, gizi baik 18,8 dan status gizi buruk 6,3 %.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani di wilayah terpencil belum atau masih kurang. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini membahas mengenai ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani di wilayah terpencil di Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani dan tingkat ketahanan pangan pada rumah tangga petani.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ketersediaan pangan pokok (beras) pada rumah tangga petani di wilayah terpencil
2. Untuk mengetahui pola konsumsi pangan pada rumah tangga petani di daerah terpencil

1.5. Kegunaan Penelitian

Penyusunan proposal ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Universitas Hasanuddin. Di samping itu juga diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pengetahuan tentang penyediaan pangan pokok sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangannya. Serta, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pertimbangan dalam menyusun kebijakan pangan dan ketahanan pangan bagi pemerintah.

II. METODE

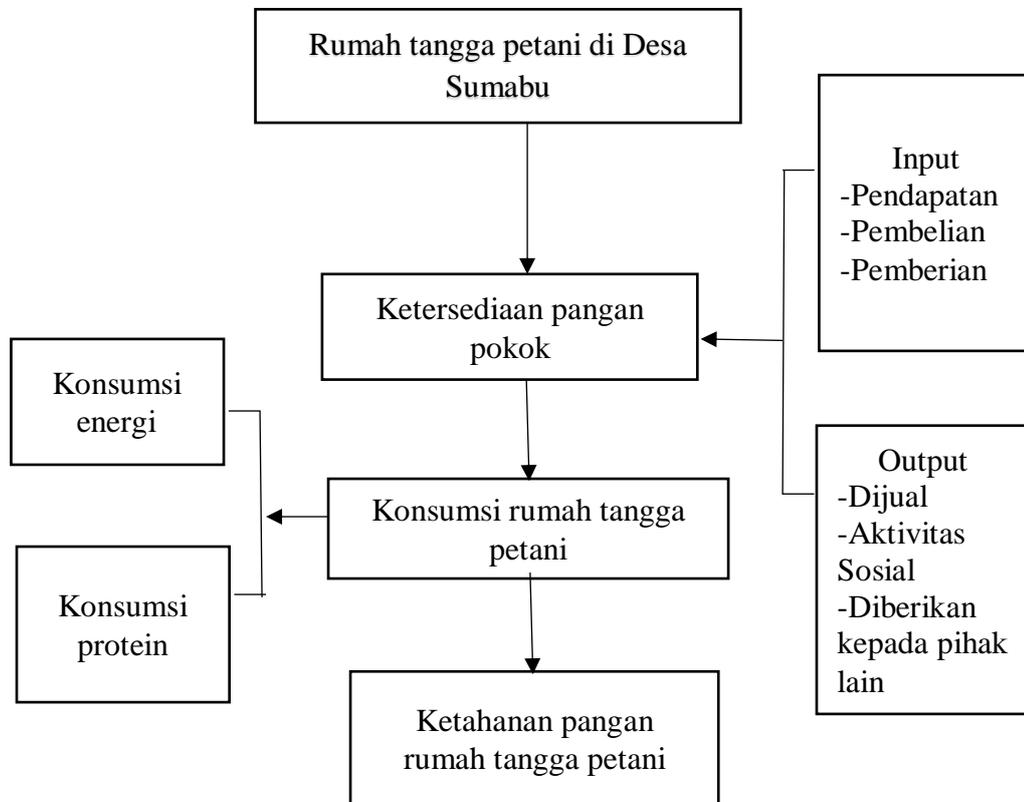
2.1. Kerangka Pemikiran

Pangan ialah kebutuhan pokok untuk makhluk hidup termasuk manusia. Ketersediaan pangan pokok untuk kehidupan manusia merupakan salah satu faktor penting dalam konsep ketahanan pangan. Namun hal tersebut bukan berarti bisa menjamin terwujudnya ketahanan pangan secara real. Meski ketersediaan pangan nasional telah cukup tetapi tidak menjamin ketersediaan pangan pokok di tingkat rumah tangga terpenuhi, sebab kemampuan mengakses pangan pokok pada tiap rumah tangga berbeda- beda satu dengan yang lain.

Salah satu indikator ketahanan pangan ialah ketersediaan pangan di suatu daerah. Ketersediaan pangan pokok yang identik dengan beras jadi perhatian utama dari pemerintah karena penduduk Indonesia sebagian besar mengonsumsi beras selaku makanan pokok tiap hari. Pemenuhan ketersediaan pangan oleh petani berasal dari input ialah produksi usahatani (pendapatan), pembelian, serta pemberian yang dikurangi dengan output usahatani yang dijual, untuk kegiatan sosial, dan pangan yang diberikan kepada pihak lain.

Konsumsi rumah tangga petani dapat menggambarkan ketersediaan pangan dan kemampuan suatu rumah tangga dalam mendapatkan pangan. Konsumsi pangan menurut Sumarwan dan Sukandar (1998) dalam (Lantarsih et al., 2011) ditujukan pada pemenuhan kebutuhan energi dan protein. Pola konsumsi pangan energi dan protein dipengaruhi oleh pendapatan dan pengetahuan masyarakat tentang kecukupan gizi yang diperlukan untuk tubuhnya yang dinyatakan dalam kkal/kap/hari dan gram/kap/hari. Dengan terpenuhinya konsumsi pangan rumah tangga petani maka akan menggambarkan ketahanan pangan tingkat keluarga.

Kerangka Pikir Penulis :



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

2.2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu mengambil dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Selain itu Peneliti dengan sengaja (*purposive*) memilih Desa Sumabu sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di Desa Sumabu merupakan salah satu desa yang terpencil yang berada di Kecamatan Bajo. Hal tersebut dapat dilihat dari akses untuk menuju ke desa tersebut kurang baik, selain itu fasilitas yang ada di desa tersebut juga masih sangat kurang. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 hingga Maret 2022.

2.3. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan ataupun melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian, baik seseorang, lembaga, masyarakat, serta lain- lain. pada saat sekarang dan berdasarkan fakta- fakta yang terlihat maupun sebagaimana

adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kenyataan pada obyek yang diteliti secara obyektif.

Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik survei. Singarimbun dan Effendi(1995) dalam (Banita, 2013) menyatakan bahwa teknik survei merupakan pengumpulan informasi dari beberapa unit atau orang dari suatu populasi dalam jangka waktu yang bersamaan serta menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul informasi.

2.3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berada di Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Jumlah petani yang ada di Desa Sumabu sebanyak 124 keluarga. Penentuan sampel pada penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus Slovin (Ramadanus et al., 2013) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= *error term* (variable pengganggu)

Ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir atau diujikan. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan yang ditolerir 10%.

$$n = \frac{124}{1 + 124(0,1)^2}$$

$$n = 55$$

Berdasarkan perhitungan Slovin, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 55 responden.

2.3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini belum mengalami proses pengolahan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner, wawancara dan observasi

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengutip data laporan maupun dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data pendukung data primer dari berbagai literatur dan dokumen berkaitan dengan permasalahan di lapangan berupa buku, jurnal, skripsi dari penelitian-penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

2.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya (Fitriyani et al., 2019).

2. Observasi

Menurut (Rahayu, 2014) observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara langsung di tempat penelitian. Pengamatan langsung dilakukan pada obyek yang akan diteliti sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut (Suci Arischa, 2019) dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti

4. *Recall*

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data konsumsi dengan melakukan pencatatan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi dalam periode 1 x 24 jam yang lalu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisisioner yang telah disusun oleh peneliti, serta pengamatan secara langsung di daerah penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Luwu dan Media elektronik seperti Internet. Untuk lebih jelasnya jenis data yang dikumpul dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Matriks Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Data yang Akan Diperoleh	Sumber
1	Untuk mengetahui ketersediaan pangan pokok (beras) pada rumah tangga petani di wilayah terpencil Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.	Input (pendapatan, pembelian, pemberian) dan output (aktivitas sosial, diberikan kepada pihak lain)	Data Diolah
2	Untuk mengetahui ketahanan pangan pokok pada rumah tangga petani di wilayah terpencil di Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.	Jenis dan frekuensi makan.	Data Diolah

2.4. Metode Analisis Data

1. Ketersediaan Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Petani

Ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani dapat diukur dengan cara menginventarisasikan pangan pokok (beras) yang tersedia di dalam keluarga, baik yang diperoleh dari input yaitu pendapatan, pembelian dan pemberian yang dikurangi dengan output rumah tangga yaitu dijual, aktivitas sosial, dan diberikan kepada pihak lain dalam satuan gram/kapita/hari kemudian dikonversikan ke dalam satuan energi yaitu kkal/kapita/hari. Secara sistematis, besarnya ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \text{Input} - \text{Output}$$

Keterangan:

S = Ketersediaan pangan pokok (beras) rumah tangga petani (gram/kap/hari beras dikonversi ke dalam satuan kkal/kap/hari)

Input = Input pangan pokok dari pendapatan, pembelian, dan pemberian (gram/kap/hari beras dikonversi ke dalam satuan kkal/kap/hari)

Output = Output pangan pokok yang dijual, aktivitas sosial, diberikan kepada pihak lain, dan lain-lain (gram/kap/hari beras dikonversi ke dalam satuan kkal/kap/hari)

Menurut Adi dkk, (1999) dalam (Isbandi & Rusdiana, 2014) ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga dapat dikategorikan menjadi tiga antara lain:

- a. Rendah : Ketersediaan Pangan ≤ 1400 kkal/kap/hari
- b. Sedang : 1400 kkal/kapita/hari \leq ketersediaan Pangan ≤ 1600 kkal/kap/hari
- c. Tinggi : Ketersediaan pangan /hari ≥ 1600 kkal/kap/hari

2. Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Petani

Konsumsi pangan pada rumah tangga dapat dinilai melalui kualitas dan kuantitas pangan. Dalam penelitian ini, konsumsi pangan dilihat dari kuantitas pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani. Kuantitas pangan diukur dari zat gizi yang terkandung dalam bahan makanan yang dikonsumsi. Data konsumen diperoleh dengan menggunakan metode *recall*, yaitu responden diminta untuk menceritakan kembali semua makanan yang dimakan dan diminum selama 1 x 24 jam yang lalu. Jumlah konsumsi pangan dinyatakan dalam URT (Ukuran Rumah Tangga) dengan ukuran sendok, gelas, piring dan sebagainya. URT akan dikonversikan ke dalam satuan gram sesuai dengan ukuran yang berlaku.

Ketersediaan untuk konsumsi rumah tangga diperoleh dari sumber bahan makanan yang dikurangi keluaran rumah tangga petani. Dalam penelitian ini, konsumsi pangan masing-masing rumah tangga akan dikonversikan ke dalam

bentuk konsumsi energi (kkal/kap/hari) dan protein (gram/kap/hari). Pengkonversian dilakukan dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Penilaian jumlah gizi yang dikonsumsi dapat dihitung dengan rumus:

$$G_{ij} = \frac{BP_j}{100} \times \frac{Bdd_j}{100} \times KG_{ij}$$

Keterangan:

G_{ij} : zat gizi yang di konsumsi dari pangan j

BP_j : berat makanan atau pangan yang dikonsumsi (gram)

Bdd_j : bagian yang dapat dimakan (%)

KG_{ij} : kandungan zat gizi tertentu dari pangan atau makanan yang dikonsumsi sesuai dengan satuannya

Sesuai dengan rumus di atas, maka untuk mengukur jumlah konsumsi energi dapat digunakan rumus:

$$Ge_j = \frac{BP_j}{100} \times \frac{Bdd_j}{100} \times KGe_j$$

Dimana Ge_j adalah energi yang dikonsumsi dari pangan atau makanan j.

Sedangkan konsumsi protein dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Gp_j = \frac{BP_j}{100} \times \frac{Bdd_j}{100} \times KGp_j$$

Dimana Gp_j adalah protein yang dikonsumsi dari pangan atau makanan j.

Kuantitas konsumsi pangan ditinjau dari volume pangan yang dikonsumsi dan konsumsi gizi yang dikandung dalam bahan makanan. Kedua hal diatas digunakan untuk melihat apakah konsumsi rumah tangga tersebut sudah cukup memenuhi kebutuhan yang layak untuk hidup sehat (AKG). Pengukuran jumlah konsumsi pangan digunakan parameter Tingkat Konsumsi Energi (TKE) dan Tingkat Konsumsi Protein (TKP). Data tingkat energi dan protein diperoleh melalui metode *recall* 1 x 24 jam.

$$TKE = \frac{\sum \text{konsumsi energi}}{\sum \text{KG yang dianjurkan}} \times 100\%$$

$$TKP = \frac{\sum \text{konsumsi protein}}{\sum \text{KG yang dianjurkan}} \times 100\%$$

Dimana:

TKE : Tingkat Konsumsi Energi Rumah Tangga (%)

TKP : Tingkat Konsumsi Protein Rumah Tangga (%)

\sum konsumsi energi : jumlah konsumsi energi rumah tangga (kkal)

\sum konsumsi protein : jumlah konsumsi protein rumah tangga (gram)

Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Daftar Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2019

No.	Kelompok Umur	Energi (kkal)	Protein (gram)
1.	Anak		
	0-5 bulan	550	9
	6-11 bulan	800	15
	1-3 tahun	1350	20
	4-6 tahun	1400	25
	7-9 tahun	1650	40
2.	Laki-laki		
	10-12 tahun	2000	50
	13-15 tahun	2400	70
	16-18 tahun	2650	75
	19-29 tahun	2650	65
	30-49 tahun	2550	65
	50-64 tahun	2150	65
	65-80 tahun	1800	64
	80+ tahun	1600	64
3.	Wanita		
	10-12 tahun	1900	55
	13-15 tahun	2050	65
	16-18 tahun	2100	65
	19-29 tahun	2250	60
	30-49 tahun	2150	60
	50-64 tahun	1800	60
	65-80 tahun	1550	58
	80+ tahun	1400	58
4.	Hamil (+an)		
	Trisemester 1	+180	+1
	Trisemester 2	+300	+10
	Trisemester 3	+300	+30
5.	Menyusui (+an)		
	6 bulan pertama	+330	+20
	6 bulan kedua	+400	+15

Sumber: (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan acuan Departemen Kesehatan menyatakan bahwa tingkat konsumsi energi dan protein diklasifikasikan berdasar nilai ragam kecukupan gizi yang dievaluasi secara bertingkat, sebagai berikut:

- a. Baik : $TKG \geq 100\%$ AKG
- b. Sedang : $TKG 80-99\%$ AKG
- c. Kurang : $TKG 70-79\%$ AKG
- d. Defisit : $TKG < 70\%$ AKG

2.5. Batasan Operasional

Defenisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Rumah tangga petani merupakan seorang ataupun sekelompok orang yang bekerja di sektor pertanian yang mendiami sebagian ataupun seluruh bangunan fisik serta makan bersama dari satu dapur.
2. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang harus dipenuhi manusia untuk bertahan hidup.
3. Pangan pokok adalah pangan sumber karbohidrat yang dikonsumsi secara teratur sebagai makanan utama. Dalam penelitian ini pangan pokok yang dimaksud adalah beras.
4. Ketersediaan pangan pokok adalah jumlah beras yang tersedia untuk semua anggota rumah tangga, baik yang berasal dari produksi sendiri atau sumber lain yang dinyatakan dalam gram/kap/hari dan dikonversikan menjadi kkal/kap/hari.
5. Konsumsi pangan adalah sejumlah makanan yang biasa di makan atau diminum seseorang atau kelompok orang dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiknya.
6. Pola konsumsi pangan adalah susunan makanan yang biasa dimakan mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok penduduk dalam frekuensi dan jangka waktu yang tertentu. Pada penelitian ini, pola konsumsi pangan dinilai dari jenis dan frekuensi pangan.
7. Konsumsi energi adalah sejumlah energy pangan yang dinyatakan dalam kkal yang dikonsumsi rata-rata per orang per hari.
8. Konsumsi protein adalah sejumlah protein pangan yang dinyatakan dalam gram yang dikonsumsi rata-rata per orang per hari.
9. Tingkat Konsumsi Energi (TKE) adalah perbandingan antara jumlah konsumsi energy dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan, dinyatakan dalam %.
10. Tingkat Konsumsi Protein (TKP) adalah perbandingan antara jumlah konsumsi protein dengan Angka Kecukupan Protein (AKP) yang dianjurkan, dinyatakan dalam %.

11. Desa terpencil adalah bentuk pemerintahan terkecil yang wilayahnya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah keluarga dengan mayoritas masyarakatnya bekerja di bidang agraris yang tingkat pendidikannya cenderung rendah serta akses dan fasilitas yang terbatas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Sumabu merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas 11,53 km² dan ketinggian tanah 24 meter diatas permukaan laut. Secara geografis, Desa Sumabu berada -3.30182 120.29527 dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Kamburi
- b. Sebelah Selatan : Desa Buntu Babang
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Noling
- d. Sebelah Timur : Desa Kamanre

Dilihat dari letak geografis wilayah dengan batas-batas alam dan wilayah yang menghubungkan 4 kecamatan dan gunung serta batas perkebunan warga sebagai batas wilayah dusun dan batas wilayah desa yang merupakan pembatas antar desa tetangga. Secara administrasi, Desa Sumabu terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Padang Lambe, Dusun Jawi-Jawi, Dusun Sumabu dan Dusun Mattirowalie yang dimana daerah tersebut terletak di daerah kawasan perbukitan dan dataran rendah.

Desa Sumabu termasuk wilayah yang beriklim tropis dengan musim, yakni kemarau (Agustus-Januari) dan musim hujan (Februari-Juli) dengan temperature suhu udara rata-rata berkisar 40°C. Luas Pemanfaatan lahan di Desa Sumabu sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian. Penggunaan lahan di Desa Sumabu tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Sumabu Tahun 2021

No.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	Jumlah
1.	Luas Permukiman	9,8 Ha/m ²
2.	Luas Persawahan	0
3.	Luas Perkebunan	226,69 Ha/m ²
4.	Luas Kuburan	1,50 Ha/m ²
5.	Luas Pekarangan	15,8 Ha/m ²
6.	Luas Perkantoran	0,260 Ha/m ²
7.	Luas Prasarana umum lainnya/tempat ibadah	0,5 Ha/m ²
	Jumlah	254,55 Ha/m ²

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar lahan di Desa Sumabu digunakan untuk lahan perkebunan dengan luas 226,69 Ha/m². Sedangkan untuk lahan persawahan di Desa Sumabu tidak ada. Hal ini disebabkan karena lahan pertanian yang ada di Desa Sumabu adalah lahan pertanian kering. Lahan pertanian